



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Sugiyarto^{1*}, Yovitha Yuliejantiningih², Titik Haryati³

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, sugiyartoboy@gmail.com

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, juliejanti@gmail.com

³Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, titikharyati@upgris.ac.id

*Corresponding Author: sugiyartoboy@gmail.com

Abstract: *This study was motivated by the low pedagogical competence of elementary school teachers in Dabin II Todanan Sub-district Blora Regency. One of the factors that influence these competencies is the principal's academic supervision. The purpose of this study was to determine the effect of principals' academic supervision on teachers' pedagogical competence in the area. The research method used a quantitative approach with a population of 201 elementary school teachers and a sample of 134 teachers. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted through normality, linearity, homogeneity, multicollinearity tests, and hypothesis testing using simple and multiple regression. The results showed that principals' academic supervision has a significant effect on teachers' pedagogical competence with a contribution of 66.5%. The correlation coefficient of 0.816 shows a very strong relationship between the academic supervision variable and teachers' pedagogical competence. Based on these findings, it is suggested that principals should be more active in planning, implementing and following up on academic supervision to improve learning quality. Teachers are also expected to improve their communication skills with students as part of strengthening pedagogical competence.*

Keywords: *Teacher Pedagogical Competence, Principal Academic Supervision*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kompetensi pedagogik guru SD di Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Salah satu faktor yang memengaruhi kompetensi tersebut adalah supervisi akademik kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di wilayah tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 201 guru SD dan sampel 134 guru. Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, linearitas, homogenitas, multikolinearitas, serta pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dengan kontribusi sebesar 66,5%. Koefisien korelasi sebesar 0,816 menunjukkan hubungan yang sangat kuat

antara variabel supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar kepala sekolah lebih aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru juga diharapkan meningkatkan kemampuan komunikasi dengan siswa sebagai bagian dari penguatan kompetensi pedagogik.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Supervisi Akademik Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Berdasarkan (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2021) pada Pasal 20 Ayat 2, kriteria kompetensi minimal bagi pendidik mencakup empat aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam (Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru, 2023) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang berfokus pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik (Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005). Hal ini sejalan dengan (Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru, 2023) yang menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Menurut (Susilo, 2021) kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Sementara itu (Wibowo & Hamrin, 2017) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kompetensi pedagogik guru melibatkan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang, potensi yang dimiliki, serta teori-teori belajar (Suharto dkk., 2017). Menurut (Situmorang & Winarno, 2018) kompetensi pedagogik adalah kemampuan teknis yang diperlukan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, termasuk pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang bersifat edukatif dan dialogis. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik (Mulyasa, 2013).

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif (Arikunto, 2021). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Hidayat & Machali, 2018). Supervisi akademik juga berfungsi sebagai bentuk dukungan profesional melalui perencanaan yang matang, observasi yang cermat, serta pemberian umpan balik yang objektif untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan kreativitas guru (Karwati & Priansa, 2019).

Di wilayah Dabin II Korwil Bidang Kependidikan Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora, kompetensi pedagogik guru masih menjadi perhatian karena terdapat sejumlah permasalahan. Dari total 201 guru yang bertugas di Dabin II Kecamatan Todanan, sebagian besar belum mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Berdasarkan hasil

supervisi akademik kepala sekolah, hanya 78 guru yang sudah menggunakan metode pembelajaran inovatif dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, hanya 51 guru yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber dan media pembelajaran. Dalam hal komunikasi, ditemukan 67 guru yang sudah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa. Sementara itu, hanya 47 guru yang melakukan penilaian terhadap proses belajar siswa.

Rendahnya kompetensi pedagogik guru di Dabin II Kecamatan Todanan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurmayuli, 2020) yang menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, seperti tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, pengalaman pelatihan, motivasi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta supervisi dari kepala sekolah. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nuryanti dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik berdampak sebesar 82,2% terhadap kompetensi pedagogik guru. Lebih lanjut, menurut (Jasmani & Mustofa, 2013) pelaksanaan supervisi akademik di sekolah melibatkan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Berdasarkan penuturan Bapak Bambang Prihantoro, S.Pd., M.M.Pd., selaku pengawas Dabin II Kecamatan Todanan, dari 22 kepala sekolah yang ada, hanya 6 kepala sekolah yang mampu merencanakan supervisi akademik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru. Selain itu, terdapat 12 kepala sekolah yang menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik, dan 9 kepala sekolah yang telah menyusun prosedur serta mekanisme supervisi akademik dengan baik. Namun, hanya 7 kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akademik sebanyak dua kali dalam satu semester. Kondisi terkait kompetensi pedagogik guru dan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Dabin II Kecamatan Todanan, seperti yang telah dipaparkan di atas, mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berasal dari instrumen penelitian dalam bentuk angka-angka, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang termasuk dalam kategori asosiatif dengan bentuk kausal (sebab akibat), karena tidak melibatkan manipulasi atau eksperimen terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Dabin II Korwil Bidang Kependidikan Kecamatan Todanan Kabupaten Blora pada periode Agustus 2024 hingga Juni 2025, mencakup tahap prapenelitian, pengambilan data lapangan, hingga penyusunan laporan penelitian. Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru sekolah dasar negeri di Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, yang berjumlah 201 guru dari 22 sekolah dasar negeri, dengan sampel sebanyak 134 guru. Instrumen pengumpulan data berupa angket, baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat. Sebelum digunakan, angket tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner dengan skala Likert dari skor 1 hingga 5. Proses pengambilan data dilakukan dengan mendatangi sekolah-sekolah tempat responden bertugas, yaitu di sekolah dasar negeri se-Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Angket yang digunakan dalam pengumpulan data berbeda dari angket saat uji validitas dan reliabilitas karena beberapa pernyataan dinilai tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Uji validitas ini dilakukan dengan rumus Korelasi Pearson (*Correlation Product Moment*) dengan bantuan SPSS versi 22. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen yang reliabel dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Setelah data-data yang penulis

perluan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam melakukan analisis data, tahapan yang dilakukan adalah melakukan analisis statistik deskriptif dan dilanjutkan dengan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

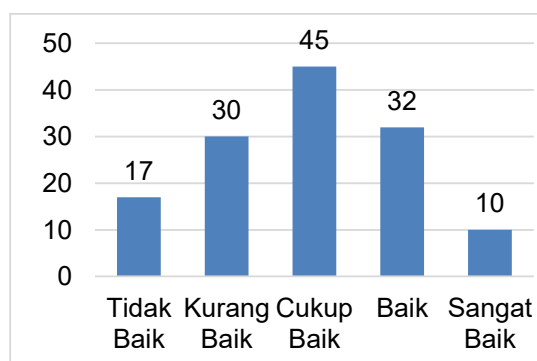
Deskripsi Data Kompetensi Pedagogik Guru

Instrumen angket untuk mengukur kompetensi pedagogik guru terdiri dari 36 pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22, diperoleh skor terendah sebesar 82 dan skor tertinggi sebesar 179. Nilai rata-rata (mean) adalah 128,76, median sebesar 128,50, dan standar deviasi sebesar 23,076. Secara lebih rinci, distribusi kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Pedagogik Guru

No	Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	17	12,69%	Tidak Baik
2	101 – 120	30	22,39%	Kurang Baik
3	121 – 140	45	33,58%	Cukup Baik
4	141 – 160	32	23,88%	Baik
5	161 – 180	10	7,46%	Sangat Baik
Jumlah		134	100%	

Selain dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi data kompetensi pedagogik guru ini juga dapat disajikan dalam bentuk grafik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diuraikan bahwa kompetensi pedagogik guru dengan kategori Tidak Baik mencakup 17 orang (12,69%), Kurang Baik sebanyak 30 orang (22,39%), Cukup Baik sebanyak 45 orang (33,58%), Baik sebanyak 32 orang (23,88%), dan Sangat Baik sebanyak 10 orang (7,46%). Nilai rata-rata sebesar 128,76 berada pada interval 121 – 140, sehingga secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru SD di Dabin II Kecamatan Todanan dikategorikan Cukup Baik.

Deskripsi Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah

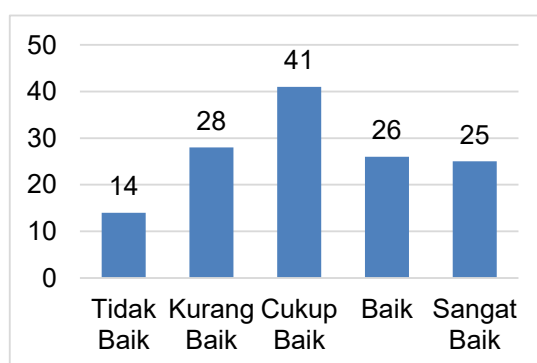
Angket untuk mengukur supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari 32 pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22, diperoleh skor terendah sebesar 71 dan skor tertinggi sebesar 158. Nilai rata-rata (mean) adalah 117,28, median sebesar 117,00, dan

standar deviasi sebesar 22,357. Secara lebih rinci, distribusi supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan persepsi responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	70 – 87	14	10,45%	Tidak Baik
2	88 – 105	28	20,90%	Kurang Baik
3	106 – 123	41	30,60%	Cukup Baik
4	124 – 141	26	19,40%	Baik
5	142 – 159	25	18,66%	Sangat Baik
Jumlah		134	100%	

Selain dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi data supervisi akademik kepala sekolah ini juga dapat disajikan dalam bentuk grafik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dengan kategori Tidak Baik mencakup 14 orang (10,45%), Kurang Baik sebanyak 28 orang (20,90%), Cukup Baik sebanyak 41 orang (30,60%), Baik sebanyak 26 orang (19,40%), dan Sangat Baik sebanyak 25 orang (18,66%). Nilai rata-rata sebesar 117,28 berada pada interval 106 – 123, sehingga secara keseluruhan supervisi akademik kepala sekolah SD di Dabin II Kecamatan Todanan dikategorikan Cukup Baik.

Analisis Faktor

Variabel kompetensi pedagogik guru diukur melalui 7 dimensi yang terdiri dari 36 pernyataan. Berdasarkan analisis faktor dengan metode **Principal Component Analysis**, diperoleh hasil seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Dimensi Kompetensi Pedagogik Guru

Dimensi	Initial	Extraction
Mengenal karakteristik peserta didik	1.000	0.637
Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran	1.000	0.524
Pengembangan kurikulum	1.000	0.737
Kegiatan pembelajaran yang mendidik	1.000	0.741
Memahami dan mengembangkan potensi	1.000	0.631
Komunikasi dengan peserta didik	1.000	0.509
Penilaian dan Evaluasi	1.000	0.645
<i>Extraction Method: Principal Component Analysis</i>		

Berdasarkan hasil uji dimensi pada tabel di atas, diketahui bahwa dimensi yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap kompetensi pedagogik guru adalah Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik dengan nilai extraction sebesar 0.741. Sementara itu, dimensi dengan kontribusi terendah adalah Komunikasi dengan Peserta Didik dengan nilai extraction 0.509. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik memiliki pengaruh paling signifikan dalam kompetensi pedagogik guru, sedangkan komunikasi dengan peserta didik memiliki kontribusi yang relatif lebih rendah.

Variabel supervisi akademik kepala sekolah diukur melalui 3 dimensi yang terdiri dari 32 pernyataan. Berdasarkan analisis faktor menggunakan **Principal Component Analysis**, diperoleh hasil seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Dimensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Dimensi	Initial	Extraction
Merencanakan program supervisi akademik	1.000	0.848
Melaksanakan supervisi akademik	1.000	0.914
Menindaklanjuti hasil supervisi akademik	1.000	0.876
Extraction Method: Principal Component Analysis		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dimensi yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap supervisi akademik kepala sekolah adalah Melaksanakan Supervisi Akademik dengan nilai extraction sebesar 0.914. Sementara itu, dimensi dengan kontribusi terendah adalah Merencanakan Program Supervisi Akademik dengan nilai extraction 0.848. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memiliki pengaruh paling signifikan dalam supervisi akademik kepala sekolah, sedangkan perencanaan program supervisi memiliki kontribusi yang relatif lebih rendah.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk data Kompetensi Pedagogik Guru dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Kolmogorov-Smirnov Test Kompetensi Pedagogik Guru

Statistik Uji	Kompetensi Pedagogik Guru
<i>N</i>	134
<i>Normal Parameters a, b</i>	
<i>Mean</i>	128,76
<i>Std. Deviation</i>	23,076
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	0,050
<i>Positive</i>	0,046
<i>Negative</i>	-0,050
<i>Test Statistic</i>	0,050
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200c,d
Keterangan:	
<i>a. Test distribution is Normal.</i>	
<i>b. Calculated from data.</i>	
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>	
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>	

Berdasarkan tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data Kompetensi Pedagogik Guru berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru menggunakan SPSS versi 22. Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Uji Linearitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Sumber Variasi	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Groups (Combined)</i>	58525.658	62	943.962	5.449	0.000
- <i>Linearity</i>	47110.353	1	47110.353	271.967	0.000
- <i>Deviation from Linearity</i>	11415.305	61	187.136	1.080	0.375
<i>Within Groups</i>	12298.700	71	173.221		
Total	70824.358	133			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,375, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat deviasi dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Pengujian ini menggunakan Uji Levene dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Homogenitas Kompetensi Pedagogik Guru atas Supervisi Akademik Kepala Sekolah

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Kompetensi Pedagogik Guru atas Supervisi Akademik Kepala Sekolah	0.013	1	266	0.910

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,910, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians antara data Kompetensi Pedagogik Guru dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah adalah sama (homogen).

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru. Analisis ini menggunakan Pearson Correlation dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil uji korelasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Korelasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Correlations	Kompetensi Pedagogik Guru	Supervisi Akademik Kepala Sekolah
Kompetensi Pedagogik Guru	1	0.816
Pearson Correlation		Sig. (2-tailed) = 0.000
N	134	134
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	0.816	1
Pearson Correlation	Sig. (2-tailed) = 0.000	
N	134	134

Note: . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,816 menunjukkan bahwa hubungan tersebut termasuk dalam kategori “sangat kuat”.

Uji ANOVA

Uji ANOVA digunakan untuk menguji pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Analisis ini dilakukan dengan bantuan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22. Hasil uji ANOVA ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji ANOVA Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA ^a	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	47110.353	1	47110.353	262.232	.000b
<i>Residual</i>	23714.005	132	179.652		
<i>Total</i>	70824.358	133			
<i>a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru</i>					
<i>b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik Kepala Sekolah</i>					

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Selain itu, diperoleh nilai Fhitung sebesar 262,232, yang lebih besar dari Ftabel sebesar 2,67. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.

Uji Model Summary

Uji Model Summary dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Summary Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

<i>Model Summary</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.816a	.665	.663	13.403
<i>a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik Kepala Sekolah</i>				

Diperoleh nilai R Square sebesar 0,665, yang menunjukkan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah memiliki pengaruh sebesar 66,5% terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Sisa pengaruh sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru, sehingga semakin baik supervisi akademik yang dilakukan, semakin tinggi pula kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

Uji Coefficients

Uji Coefficients digunakan untuk mengetahui pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru secara kuantitatif melalui persamaan regresi. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji Coefficients Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

<i>Coefficients^a</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1				
(Constant)	30.036	6.206		4.840
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	.842	.052	.816	16.194

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil analisis diperoleh:

1. Nilai konstanta (B) = 30,036, yang menunjukkan bahwa jika tidak ada Supervisi Akademik Kepala Sekolah, maka Kompetensi Pedagogik Guru berada pada nilai 30,036.
2. Nilai koefisien Supervisi Akademik Kepala Sekolah (B) = 0,842, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan Supervisi Akademik Kepala Sekolah akan meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru sebesar 0,842 satuan.
3. Nilai Sig. = 0,000 < 0,05, menunjukkan pengaruh yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru.

Dari hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 30,036 + 0,842 X$$

Keterangan:

Y = Kompetensi Pedagogik Guru

X = Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Semakin baik supervisi akademik yang dilakukan, maka kompetensi pedagogik guru akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hipotesis mengenai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru diuji untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Secara spesifik, hipotesis nol (H₀) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,816 yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada dalam kategori sangat kuat. Artinya, semakin baik supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah, maka kompetensi pedagogik guru akan semakin meningkat.

Selain itu, hasil uji Anova menunjukkan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 262,232. Karena nilai Signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Firdaus dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah. Demikian pula, penelitian oleh (Choir & Reffiane, 2024) mengindikasikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, budaya kerja, dan disiplin kerja guru memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi guru SMP di Kecamatan Wonosobo. Selain itu, studi oleh (Marasabessy, 2023) menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap mutu pembelajaran di SD melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPA.

Supervisi akademik kepala sekolah melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Proses ini dimulai dengan perencanaan supervisi, dilanjutkan dengan pelaksanaan supervisi, dan diakhiri dengan tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukan.

Hasil uji Summary menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 66,5% terhadap kompetensi pedagogik guru, sementara sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, hasil uji Coefficients menghasilkan persamaan regresi sederhana $Y = 30,036 + 0,842X_1$. Persamaan ini menunjukkan bahwa jika nilai supervisi akademik kepala sekolah konstan, maka kompetensi pedagogik guru berada pada angka 30,036 poin. Selain itu, setiap peningkatan satu poin dalam supervisi akademik kepala sekolah akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,842 poin dari nilai dasar 30,036 poin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan memperkuat supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,816 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru mencapai 66,5%, sedangkan 33,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, guru disarankan untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih sering mengajukan pertanyaan kepada siswa dan merespons pertanyaan siswa dengan bahasa yang ramah dan bersahabat. Selain itu, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan frekuensi supervisi akademik dan pemantauan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Memberikan umpan balik yang konstruktif juga penting untuk membangun komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

REFERENSI

Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.

- Choir, S. M., & Reffiane, F. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbatuan Media Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 271–277.
- Firdaus, F., Muazza, M., Rosmiati, R., & Astuti, D. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1793–1803.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2018). *Pengelolaan pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Penerbit Kaukaba.
- Jasmani, & Mustofa, S. (2013). *Supervisi pendidikan: Terobosan baru dalam kinerja peningkatan kerja pengawas sekolah dan guru*. Ar-Ruzz Media.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2019). *Manajemen kelas (Classroom management): Guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*. Alfabeta.
- Marasabessy, A. (2023). Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah Bidang Akademik, Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Mutu Pembelajaran di SD Se-Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1142–1154.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmayuli. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 5(1), 77–104.
- Nuryanti, T., Abdullah, G., & Murniati, N. A. N. (2022). Pengaruh pengembangan diri terhadap kualitas mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 12–21.
- Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru, Pub. L. No. 2626/B/HK.04.01/2023 (2023).
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 57 (2021).
- Situmorang, J. B. & Winarno. (2018). *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Macanan Jaya Cemerlang.
- Suharto, Nugraha, D. S., Irianto, Bahtiar, oyon, & Sa'ud, Udin S. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Bandung). Alfabeta.
- http://lib.fkip.untad.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4848&keywords=
- Susilo. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. 14 (2005).
- Wibowo, A. & Hamrin. (2017). *Menjadi Guru Brekarakter Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Pustaka Pelajar.